

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan berstruktur untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar peserta didik agar secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi dan minat yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Di Indonesia hampir semua wilayah sudah merasakan hasil dari upaya pemerintah di bidang pendidikan. Dengan melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan dapat terbentuk.

Secara sederhana pendidikan juga diartikan sebagai suatu bentuk usaha manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Di dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* diartikan sebagai suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dengan istilah lain pendidikan disebut juga sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar

¹Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Grasindo, 2009), hal. 259

menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam mental.²

Definisi pendidikan juga dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang tersebut juga disebutkan tujuan dari Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Pendidikan sebagai suatu proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan tersebut merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Usaha dan tugas pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari seorang guru untuk membantu mengembangkan keterampilan yang ada dalam diri peserta didiknya. Oleh karena itu menjadi seorang guru pun juga harus dapat menjadi contoh ataupun teladan yang baik untuk para siswanya dengan mengembangkan keterampilan sosial, maka dari itu diperlukan pendidikan dan pembinaan kepribadian. Pada hakikatnya pendidikan juga merupakan salah satu upaya dalam mewariskan nilai yang akan menjadi

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 1

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 81

penolong dan penentu. Adapun dalam proses pendidikan terdapat seorang pendidik/pengajar dan peserta didik atau biasa disebut dengan guru dan murid/peserta didik.

Tenaga pengajar atau yang lebih dikenal sebagai tenaga pendidik juga dikenal sebagai istilah guru. Nasution berpendapat bahwa jabatan guru merupakan suatu profesi yang dilakukan oleh orang yang mendapat pendidikan khusus untuk itu, seperti halnya jabatan dokter.⁴ Sebagaimana guru yang memiliki keahlian khusus, guru menjadi individu yang harus siap untuk dijadikan contoh atau tauladan bagi peserta didiknya.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik (murid) dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵ Adapun pendidik biasanya digunakan dalam lembaga informal seperti les *private*, dan mengaji, sedangkan guru lebih sering atau umumnya digunakan di lembaga formal seperti sekolah dan taman kanak-kanak. Terlepas dari sebutan seorang pendidik umumnya setiap pendidik mempunyai strategi yang digunakan dalam masing-masing proses pembelajaran.

⁴ Nasution S, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal.1

⁵Buan, Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 1

Strategi dalam dunia pendidikan memiliki arti *plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* yang mempunyai arti bahwa strategi sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang suatu rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Strategi yang baik adalah strategi yang sesuai dengan mata pelajaran yang saat itu dipilih karena kesesuaian dalam pemakaian strategi dengan mata pelajaran yang berlangsung akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut Pupu Saeful Rahmat berpendapat bahwa strategi belajar-mengajar atau disebut dengan istilah strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.⁷

Adapun strategi dalam definisi yang lain adalah sebagai suatu rencana tentang cara-cara atau pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Dalam definisi yang lebih umum strategi dapat dimaknai sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, atau upaya siasat dalam

⁶Mawati Arin Tentrem dkk, *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 30

⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 6

memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.⁸ Dengan strategi guru dapat dengan mudah menyampaikan materi secara sederhana sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Penggunaan konsep strategi guru sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk pada pembelajaran berbasis tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu yang sedang diaplikasikan dalam ranah pendidikan di Indonesia saat ini dikemas oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada kurikulum sebelumnya. Seperti yang kita ketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini beberapa masih tergolong lemah sehingga harus dilakukan perbaikan-perbaikan yang lebih luas.

Pembelajaran tematik yakni salah satu bentuk model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Di samping itu pembelajaran terpadu juga didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar pelajaran maupun dalam satu

⁸ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), hal. 1-2

mata pelajaran.⁹ Pembelajaran tematik menjadi salah satu sarana belajar yang dianggap efektif dan mampu untuk membantu menunjang prestasi siswa baik dalam segi intelektual maupun keterampilan.

Dalam pembelajaran tematik proses belajar mengajar lebih berfokus pada perkembangan peserta didik dengan menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Adapun aspek psikomotorik yang diharapkan dapat membantu untuk memenuhi standar kemampuan peserta didik adalah dalam keterampilan bersosialnya. Keterampilan menjadi bekal yang sangat penting dalam bersosial dan berbudaya, sehingga bersosialisasi tidak menjadi hal yang dihindari oleh beberapa individu yang cenderung *introvert*. Keterampilan sosial berarti kemampuan atau kemahiran dalam berperilaku secara sosial.

Keterampilan sosial menurut Susanto dalam buku Kholifah dkk, menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.¹⁰ Adapun keterampilan sosial peserta didik dalam lingkungan belajar perlu untuk diasah dan dikembangkan

⁹ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, (Magetan : CV.Ae Medika Grafika, 2017), hal. 1

¹⁰ Kholifah ddk, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe, 2018), hal. 11

guna menjadi bekal awal peserta didik dalam menyesuaikan diri hidup ditengah lingkungan masyarakat.

Menurut David and Johnson, keterampilan sosial merupakan pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses antar pribadi, kemampuan memahami perasaan, sikap, motivasi orang lain tentang apa yang dikatakan dan dilakukannya, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta kemampuan membangun hubungan yang efektif dan kooperatif.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam menyeleksi lingkungan sosial sekitarnya guna mempertahankan diri ditengah hidup bersosial masyarakat.

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang dalam kemampuan sosialnya karena dalam kurun waktu 1 tahun kebelakang tepatnya pada tahun 2020 sampai dengan 2021 negara kita juga termasuk dari beberapa negara di dunia yang mengalami *lockdown* akibat terdampak oleh *pandemi covid-19* sehingga hampir semua lembaga terkait pemerintahan harus menjalani semua kegiatan dari rumah. Tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan, semua jenjang sekolah mengalami *lockdown* selama lebih dari 1 tahun, sehingga mengharuskan guru dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Dengan demikian peserta didik tidak diampu oleh guru secara langsung,

¹¹ Andi Agustianih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Teori dan Metode Pengembangan), (Jawa Barat : Edu Pubhliser, 2019), hal. 72

peserta didik juga tidak dapat bersosialisasi dengan teman-teman di lingkungan sosial lainnya, sehingga peserta didik kurang aktif dalam keterampilan sosialnya.

Dalam situasi tersebut sekolah dasar islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung memiliki cara tersendiri untuk tetap mengoptimalkan proses pembelajaran, yakni adanya pergantian waktu belajar secara tatap muka yang dilaksanakan di sekolah. Selain mengoptimalkan proses belajar mengajar peserta didik yang dilaksanakann di dalam kelas, lembaga sekolah dasar islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung juga melakukan upaya untuk mengoptimalkan kinerja setiap guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan mengadakan workshop setiap minggunya dan rapat pembinaan oleh kepala sekolah setiap hari sabtu, sehingga tidak hanya mengajar seorang guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman.

Dengan demikian melalui pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah ini diharapkan mampu memberi perbedaan yang dapat dirasakan oleh peserta didik terutama dalam kemampuan dan keterampilan sosialnya sehingga hasil dari pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun keterampilan sosial yang masih dirasa kurang dalam memenuhi standar kemampuan peserta didik maka sudah seharusnya seorang pendidik untuk mengambil peran dalam membentuk

keterampilan sosial itu sendiri, karena seperempat waktu yang dimiliki anak adalah berada di lingkungan sekolah.

Menurut uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Fokus penelitian ini juga bermanfaat pada pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, selain itu juga agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Kerja Sama Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon ?
2. Bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Toleransi Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon ?

3. Bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Komunikasi Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Kerja Sama Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.
2. Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Toleransi Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.
3. Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Komunikasi Peserta Didik SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam

pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon dan sebagai bahan rujukan serta pertimbangan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan masukan yang dapat membantu pihak sekolah dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergepol, Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi baru dalam pembelajaran Tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

b) Bagi Guru SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan juga bahan evaluasi bagi guru agar dapat mengadakan inovasi baru terkait strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga dapat meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar.

c) Bagi Siswa SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam bersosialisasi

d) Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Untuk dapat meningkatkan kinerja dan kualitas layanan perpustakaan di IAIN Tulungagung

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperoleh pemahaman yang sama mengenai konsep yang termuat dalam judul penelitian “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung” maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata penting dalam pembahasan ini baik secara konseptual dan operasional :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam upaya mengoptimalkan

kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam melaksanakan, artinya usaha guru menggunakan variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

b. Guru

Pengertian guru (dalam bahasa jawa) adalah orang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua peserta didiknya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh peserta didiknya. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya.¹⁴ Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu perencanaan yang digunakan oleh guru untuk menjalankan profesinya sebagaimana guru dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

¹² Ricu Sidiq dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Seorang Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 36

¹³ *Ibid.*, hal. 36

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi Guru profesional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁵

d. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses antar pribadi, kemampuan memahami perasaan, sikap, motivasi orang lain tentang apa yang dikatakan dan dilakukannya, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta kemampuan membangun hubungan yang efektif dan kooperatif.¹⁶

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung” merupakan suatu bentuk usaha dan perencanaan oleh seorang guru terkhusus dalam mengembangkan keterampilan sosial.

¹⁵ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta : Litera Prenada Media Group, 2008), hal. 48

¹⁶ Andi Agustianih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*, (Jawa Barat : Edu Pubhliser, 2019), hal. 72

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, Bab ini memuat uraian yang berkaitan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data yaitu : strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon. Temuan dari

hasil penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan penelitian.

BAB V berisi tentang pembahasan temuan penelitian dan analisis data yaitu tentang : strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SDI Bayanul Azhar

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan mengenai strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Tulungagung. Serta saran peneliti terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik